

KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah swt karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“PROBLEMATIKA KAUM MUSTADH’AFIN (STUDI PENAFSIRNBUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN RELEVANSINYA DALAM KEDHIDUPAN DI INDONESIA)”** dapat terselesaikan dengan lancar.

Selanjutnya shalawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw dan sege nap keluarganya, para sahabat, *tabi’in*, *tabi’-tabi’in* sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Penulis juga tidak menutup mata bahwa terselesainya skripsi ini berkat bantuan banyak pihak, maka dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Bapak H. Samsul dan Ibu HJ. Aisyah tercinta, selaku orang tua penulis yang telah berjuang sepenuh hati selama hidup untuk mendidik dan membesarkan anak bungsunya ini. Dan semoga Allah selalu merahmati beliau berdua didunia hingga akhirat nanti.
2. KH. Moh Zuhri Zaini, BA, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Bapak KH. Abd. Hamid Wahid, M. Ag. selaku rektor Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo.
4. Bapak Dr. KH. Hasan Baharun, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fawaid, M. Th. I, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid (UNUJA) Paiton Probolinggo.

6. Bapak KH. Abd. Hamid Wahid, M. Ag. selaku pembimbing I
7. Bapak Dr. Alvan Fathony selaku pembimbing ke II
8. Bapak H. Chusnul Muali, M. Pd. yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Yang tercinta dan tersayang keluarga penulis yang telah menjadi supporter terbaik selama ini. Semoga Allah membalas segala amal ibadah mereka, Amin.
10. Segenap teman seperjuangan IQT'17 : Idris Ahmadi, Samaudin, Muhammad Ilyas, Izzul Maromi, Moch. Choiri, Moh. Sholeh, Mohammad Ardianto, Muhammad Abdul Wafi, Muhammad Yufi, Abdur Rahman Nor Afifi Hamid, Alnafa Dita Setiarni, Nafi'ah Mardlatillah, Anna Wasilatul Bariroh, Fitriyatul Hasanah, Hafidatus Zahro, Hanifa, Hushunud Dianah, Indah Maisyatis Sholihah, Kamilatuz Zakiyah, Khoirun Nisa', Lily Mufidah, Nashaihatul Khairiyah Liyana Fakhrotun Niyah, Novi Indah Mayanti, Nur Badriyah, Nur Halimah, Rukyatul Marhamah, Salimatun Naviyah, Siti Fatimah, Thoriqotul Faizah, Yuni Fatmawati.
11. Takhassus kepada partner hebat: Nafi'ah Mardlatillah, Idris Ahmadi, dan Samaudin. Yang telah mensupport semangat yang terkadang lowbat, teman diskusi yang baik, tukar pikiran keilmuan yang baik. Sehingga karya ini sah sebagai syarat kelulusan.
12. Dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang juga ikut membantu dan memotivasi terhadap penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata saya ucapkan *"Jazakumullah Khairal Jaza' bi Ahsanil Jaza'"* Semoga Allah Membalas dengan paling baiknya balasan. Amiin.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkapnya.

B. Prinsip pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan ejaan yang disempurnakan
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf latin dicarikan padanan dengan cara memberikan tambahan tanda diakritik, dengan dasar satu-satu "lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukan bagi masyarakat umum

C. Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkret dalam transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal atau rangkap)
3. Maddah
4. Ta' marbuta
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah atau Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara berurutan :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Pada transliterasi ini sebagian

dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zak	Z	zet (dengan titik bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)

ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal (tunggal atau rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau manoffong dan vokal rangkap atau diftong.

✓ Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	Fathah	Aa
◌ِ	Kasrah	Ii
◌ُ	Dlammah	Uu

✓ Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anrata harokat dan huruf, teransliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Arab	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i	Kaifa
و	Fathah dan Wawu	Au	a dan u	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harokat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama	Contoh
ا/ى	Fathah dan alif/ya	A	a dan garis di atas	Qala
ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas	Qila
و	Dlammah dan ya	U	u dan garis di atas	Qulu

4. Ta'Marbutah

- ✓ Ta'marbutah hidup yaitu yang terdapat harakat fathah atau dlammah, transiterasinya adalah : t (te).
- ✓ Ta'marbutah mati atau mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah : h (ha).
- ✓ Kalau pada terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).
Contoh : Raudah al-afal, Raudatul atfal, al-madianah al-munawwarah.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah adalah yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh : Nazzah.

6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah atau Qomariyah)

Kata sandang dalam sistem bahasa tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ا”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

✓ Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “ا” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh : Arrojulu, asy-syamsu.

✓ Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Contoh : al-qalamu. Baik syamsiyah atau qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan yang dihubungkan dengan kata sandang.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila terletak diawal kata ia dilambangkan dalam tulisan Arab berupa alif (ا). Contoh : ta'khuzuma, akala.

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasinya ini, penulisan tersebut juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh : Wa anna Allaha lahua khai ar-raziqin.

9. Huruf capital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang dilakukan di EYD, diantaranya: menulis awal nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri bukan kata sandangnya. Contoh: Wa ma Muhammadun illa rasul.

Huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila tulisan arabnya memang lengkap, jika disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat dihilangkan, maka kapital tidak digunakan. Contoh : Nasrun Minallah

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, perseminan pedoman transliterasi perlu disertai dengan tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xiii
MOTTO.....	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	5
F. Metodologi Kajian	14
BAB II: KONSEP MUSTADH'AFIN	11
A. Pengertian Mustadh'aafin	11
B. Istilah Mustadh'afin dalam al-Qur'an	11
C. Kelompok kaum mustadh'afin.....	22

D. Penafsiran para mufassir tentang ayat mustadh'afin.....	27
BAB III: BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR.....	44
A. Biografi Buya Hamka	44
B. Karya-karya Buya Hamka.....	47
C. Latar belakang penulisan Kitab Tafsir al-Azhar	48
D. Sistematika Kitab Tafsir Al-Azhar	50
E. Metode dan aliran Tafsir Al-Azhar	52
BAB IV: ANALISIS PENAFSIRAN AYAT MUSTADH'AFIN DALAM	
TAFSIR AL-AZHAR	58
A. Penafsiran Buya Hamka tentang ayat mustadh'afin.....	58
B. Relevansi penafsiran buya hamka terhadap kaum mustadh'afin	
di indonesia.....	75
BAB V: PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	87